



EVALUASI PROGRAM *PILOT PROJECT* DESA MELEK POLITIK KPU KABUPATEN SLEMAN

Abstraksi

Tulisan ini mengkaji evaluasi program *pilot project* desa melek politik (PPDMP) KPU Kabupaten Sleman. Sentralitas kajian ini dilatari persoalan kualitas partisipasi pemilih dan strategi pendidikan politik yang belum programatik.

Dalam penelitian ini, sebagai langkah awal program PPDMP dianalisis tahap demi tahap. Tiga poin berikut ini kemudian dianalisis :

- 1) Implementasi program PPDMP dalam mendorong partisipasi politik
- 2) Evaluasi kinerja output dan outcome PPDMP
- 3) Faktor yang mempengaruhi implementasi program PPDMP.

Sebagai hasilnya, ditemukan tiga poin berikut.

Pertama, berdasarkan data survei implementasi PPDMP selama enam belas bulan terakhir disimpulkan adanya bentuk partisipasi politik warga di Desa Sendangsari. Temuan bentuk partisipasi politik dibedakan antara partisipasi dalam proses elektoral dan partisipasi non elektoral. Partisipasi individu terkait proses elektoral: (1). keterlibatan dalam pendidikan pemilih (*voter education*), (2). partisipasi mencemati tahapan pemilu, (3). partisipasi menjadi anggota badan penyelenggara *ad-hoc* Pemilu 2019, (4). partisipasi dalam pengawasan partisipatif, dan (5). partisipasi menjadi anggota partai politik. Sedangkan partisipasi individu dalam proses non elektoral: (1) partisipasi dalam forum rembug warga dan (2) partisipasi dalam politik melalui media.

Kedua, berdasarkan analisis evaluasi kinerja *output* disimpulkan bahwa implementasi PPDMP menunjukkan hasil yang belum optimal. Berdasarkan analisis terhadap empat indikator output dihasilkan capaian berikut ini : satu indikator berhasil yakni terbukanya pemerintah desa menerima kehadiran desa melek politik, dua indikator kurang berhasil diantaranya: (1). bertambahnya vocal point desa melek politik, (2). terselenggaranya aktivitas sosialisasi dan pendidikan politik. Sementara satu indikator tidak tercapai yakni tidak tersedianya alokasi dana desa untuk mendukung aktivitas desa melek politik. Sedangkan evaluasi kinerja *outcome* tidak dapat diukur. Hal ini dikarenakan setelah dikaji lebih jauh, kebijakan program PPDMP ini tidak memiliki kerangka kerja logis yang secara eksplisit menjelaskan parameter keberhasilan/kegagalan. Dalam pembahasan ini yang dilakukan penulis justru mengungkapkan kelemahan program PPDMP berdasarkan temuan lapangan. *Ketiga*, faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan PPDMP. Faktor internal diantaranya : struktur organisasi dan koordinasi antar pihak, sumber daya manusia, pendanaan, materi pendidikan politik, relasi. Sementara faktor eksternal adalah kelompok sasaran (*beneficiaries*).

Studi ini menyimpulkan bahwa pembentukan PPDMP dianggap sebagai gagasan yang positif terlepas dari kelemahan yang ada. Program ini menjadi nilai khas KPU Kabupaten Sleman karena melibatkan masyarakat sipil sebagai agen sosialisasi dalam pendidikan politik.

Kata kunci : desa melek politik, KPU Kabupaten Sleman, partisipasi politik, implementasi, evaluasi program



EVALUATION OF THE *PILOT PROJECT* DESA MELEK POLITIK PROGRAM KPU KABUPATEN SLEMAN

ABSTRACT

This study evaluates of *Pilot Project Desa Melek Politik* (PPDMP) program in KPU Kabupaten Sleman. The main problem in this study was based on voter participation quality and voter education strategy. In this study, the researcher started to analyze every stage in PPDMP program. Then, the researcher obtained 3 specifics points to be analyzed in this research:

- 1) The implementation of PPDMP program to increase political participation.
- 2) The evaluation performance of output and outcomes PPDMP program.
- 3) The factors affect the implementation of PPDMP program.

The following results covered all points above.

First, Based on survey data implementation PPDMP in the latest sixteen months, the researcher found few types of political participation of citizen in Desa Sendangsari. This finding was distinguished into electoral participation and non-electoral participation. The individual participation based on electoral process included: 1) voter education involvement, 2) pay attention to election process, 3) participate to be member of Badan penyelenggara ad-hoc in election 2019, 4) participate in participatory supervision, and 5) participate becoming a member of political party. Meanwhile, the individual participation based on non-electoral process included: 1) Participate in deliberation with the residents, and 2) participate in politics through the media.

Second, based on evaluation performance of output analysis, it was concluded that the implementation of PPDMP had not optimal result. Other than that, the four output indicators analysis showed the following result that: one of the indicators was success, to convince of village government to receive desa melek politik, however, two indicators were unsuccessful to 1) increase in number of vocal point desa melek politik, and 2) increase of socialization dan political education activities. The last indicator has not been reached is there's no allocation of dana desa to support desa melek politik activities. On the other hand, the evaluation performance of outcome could not be measured. It was because the policy of PPDMP program does not a logical framework which explains the aspect of success/failure explicitly. In this study, the researcher would like to explain the weakness of PPDMP program based on the field findings.

Third, Internal and external factors affected the implementation of PPDMP. Internal factors: organizational structure and coordination between parties, human source, funding, political education material, relation. Meanwhile, the external factor was the group of beneficiaries.

This study conclude that PPDMP is considered a positive idea despite weaknesses. This program becomes an advantage and distinctive value of KPU Kabupaten Sleman because involving civil society as a socialization agent in political education.

Keywords: Desa melek politik, KPU Kabupaten Sleman, Political participation, Civil society, Implementation, Evaluation program.